

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Kolaka Utara didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara harian
2. Harga rata-rata komoditas gula pasir kemasan premium, minyak goreng kemasan premium, daging sapi paha belakang dan ikan tongkol relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir
3. Harga rata - rata komoditas cabai merah besar, cabai rawit merah, bawang merah, daging ayam karkas dan ikan bandeng cenderung bervariasi selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut :
  - Harga rata - rata komoditas cabai rawit merah pada bulan Oktober 2025 sebesar Rp. 32.667/kg dan mengalami penurunan harga sebesar 5 % pada bulan November dan mengalami kenaikan sebesar 0,71 % pada bulan Desember yang diperkirakan akibat terjadinya cuaca buruk.
  - Harga rata - rata komoditas daging ayam karkas sebesar Rp. 24.834/kg pada bulan Oktober menjadi harga Rp. 24.667/kg di bulan November atau mengalami penurunan sebesar 1 % kemudian mengalami kenaikan sebesar 1,33 % di bulan Desember yang diperkirakan akibat kurangnya stok dari daerah pemasok.
  - Harga rata - rata komoditas ikan bandeng pada bulan Oktober sebesar Rp. 17.000/kg dan pada bulan November sebesar Rp. 16.750/kg atau mengalami penurunan sebesar 1 % dan mengalami kenaikan sebesar 0,50 % pada bulan Desember yang diperkirakan akibat cuaca buruk dan tingginya permintaan menjelang akhir tahun.
1. Harga rata - rata komoditas beras medium cap konawe, telur ayam ras dan bawang putih honan mengalami penurunan harga selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut :
  - Pada periode Oktober hingga Desember 2025, komoditas beras medium cap konawe mengalami penurunan dari bulan ke bulan dengan persentase penurunan sebesar 0,2 % dari bulan Oktober ke November dan 1,34 % di bulan Desember 2025 yang diperkirakan akibat melimpahnya stok beras karena bertepatan dengan musim panen petani lokal.
  - Komoditas telur ayam ras mengalami penurunan harga dari harga Rp. 24.417/kg pada bulan Oktober menjadi Rp. 24.333/kg di bulan November dan kembali mengalami penurunan sebesar 0,91 % di bulan Desember yang diperkirakan akibat meningkatnya produksi peternak lokal.
  - Harga komoditas bawang putih honan mengalami penurunan harga selama 3 (tiga) bulan terakhir yakni dari harga Rp. 37.333/kg pada bulan Oktober turun sebesar 1 % pada bulan November dan kembali mengalami penurunan sebesar 0,22 % pada bulan Desember.
1. Harga rata - rata komoditas cabai merah keriting mengalami kenaikan sebesar 0,26 % dari bulan Oktober ke November dan bertahan hingga Desember. Hal ini diperkirakan akibat terjadi gagal panen di daerah produsen akibat cuaca buruk.
2. Komoditas cabai merah besar mengalami kenaikan harga dari Rp. 29.333/kg pada bulan Oktober menjadi Rp. 30.000/kg di bulan November atau sebesar 2,22 % yang bertahan hingga Desember. Hal ini diperkirakan akibat kurangnya pasokan dari sentra produksi.
3. Kenaikan harga rata - rata komoditas bawang merah terjadi pada bulan Desember yakni sebesar 1,53 % dari harga Rp. 28.667 pada bulan November yang diperkirakan akibat melimpahnya stok bawang merah akibat bertepatan dengan musim panen petani lokal.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Kolaka Utara pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Perubahan cuaca yang sulit diprediksi menyebabkan menurunnya produksi di daerah penghasil yang berdampak pada pengurangan pasokan
  2. Tingginya ketergantungan dengan daerah lain terutama pada komoditas hortikultura
  3. Kapasitas produksi yang terbatas akibat minimnya penggunaan teknologi
  4. Permintaan konsumen yang tidak pasti
  5. Adanya kejadian tidak terduga seperti bencana alam yang berpengaruh terhadap kelancaran distribusi yang menyebabkan tingginya biaya logistik.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Pelaksanaan WARTEK INFLASI oleh TPID, tanggal 05 November 2025
  2. Panen Bawang Merah Demplot Hortikultura, tanggal 29 November 2025
  3. Panen Jagung Program Ketahanan Pangan, tanggal 01 Desember 2025
  4. Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Penting Lainnya Menjelang NATARU, tanggal 18 - 19 Desember 2025
  5. Panen Tomat Demplot Hortikultura, tanggal 22 Desember 2025.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
  2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara.
  3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depannya. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
  4. Perlunya penyelarasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
  5. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan, petani dan peternak untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas, karena saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten, melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
  2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
  3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
  4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dan merealisasikan 6 (enam) langkah konkret upaya pengendalian inflasi melalui kegiatan

sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktifitas.

5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.